

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Isjoni (2009: 61) menjelaskan usia dini/prasekolah merupakan kesempatan emas bagi anak untuk belajar, sehingga disebut usia emas (*golden age*). Oleh karena itu kesempatan tersebut hendaknya dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk proses belajar anak. Rasa ingin tahu pada usia ini berada pada posisi puncak. Tidak ada usia sesudahnya yang menyimpan rasa ingin tahu anak melebihi usia dini, khususnya usia 3-4 tahun dan 4-6 tahun. Pembentukan karakter pada anak usia dini merupakan waktu yang tepat, karena pada usia ini anak akan mudah meniru, mencontoh, karena didasarkan pada rasa ingin tahu anak, mau mencoba hal-hal yang baru. Orang tua sebagai pendidik pertama dan utama dari anak perlu memberikan latihan-latihan pelaksanaan shalat, menghormati orang yang lebih tua, berperilaku sopan, peduli kepada teman, menyayangi teman, hormat kepada orang tua.

Dewasa ini karena adanya pengaruh media TV, pembentukan nilai-nilai pada anak menurut pendapat sebagian orang tua mengalami kesulitan. Faktor lain juga disebabkan lingkungan bermain anak yang kurang kondusif. Hal ini nampak pada proses pembelajaran di TK terdapat anak yang egois, kurang menghormati pendidik, kurang menyayangi teman. Sekarang ini telah terjadi berbagai peristiwa yang mengindikasikan mulai lunturnya jati diri di kalangan pelajar dan pemuda yang berimbas terhadap penurunan semangat nasionalisme. Jika pada jaman pergerakan kemerdekaan semangat nasionalisme diperlukan dan dibangkitkan oleh seluruh rakyat Indonesia untuk merebut kemerdekaan dari tangan penjajah maka kini di era globalisasi semangat nasionalisme diperlukan untuk membangun bangsa menuju bangsa yang beradab, bermartabat dan bersaing di dunia internasional tanpa meninggalkan identitas kebangsaannya.

Menurut Suwarma (2011:257), kebangkitan suatu bangsa ditandai dengan kebangkitan dunia pendidikan yang di dalamnya melibatkan generasi muda dan pelajar. Oleh karena itu, pendidikan dituntut untuk mengambil peran dalam mengantisipasi semua kegiatan yang mulai melunturkan semangat nasionalisme di kalangan pemuda dan pelajar. Bangsa yang pemudanya tidak memiliki semangat nasionalisme yang tinggi sudah dapat dipastikan tidak dapat bangkit dari keterpurukan dan berada diambang kehancuran. Jika kita melihat kembali sejarah perjuangan bangsa Indonesia dalam merebut kemerdekaan tidak terlepas dari peran penting para pemuda terpelajar, mulai dari berdirinya organisasi Budi Utomo pada 20 Mei 1908 dan terjadinya peristiwa sumpah pemuda pada 28 Oktober 1928.

Kaum muda terpelajar telah berhasil membangkitkan motivasi rakyat Indonesia untuk terus berjuang merebut kemerdekaan yang telah lama diidamkan oleh seluruh rakyat bangsa Indonesia. Sampai pada akhirnya perjuangan itu membuahkan hasil dengan dibacakannya proklamasi kemerdekaan Negara republik Indonesia oleh Soekarno dan Mohamad Hatta pada 17 Agustus 1945. Ada kaitan yang erat antara pendidikan dengan kebangkitan suatu bangsa. Tumbuhnya kesadaran baru atau perubahan-perubahan di suatu negara dipastikan dipelopori oleh kaum muda terpelajar. Hal ini menunjukkan betapa besar kontribusi pendidikan terhadap kebangkitan dan kemajuan suatu bangsa. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk memperbaiki karakter pemuda pelajar yang sudah mulai kehilangan jati diri dan semangat nasionalismenya di antaranya adalah menggulirkan pelaksanaan pendidikan berkarakter dan berbudaya bangsa. Menurut Santoso (2009:207) bahwa; “pembinaan watak merupakan tugas utama pendidikan”.

Pendidik TK sebagai peletak dasar pendidikan formal berupaya dalam pembangunan karakter bangsa yang harus dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab. Perkataan seorang

pendidik kepada anak didiknya itu akan sangat mempengaruhi cara berpikir anak didiknya, anak didik ini akan menjadi manusia yang memiliki karakter kebangsaan dan memiliki kemampuan untuk mengembangkannya demi bangsa dan Negara Indonesia. Pendidik mempunyai peran yang sangat strategis dalam menumbuhkan jiwa nasionalisme pada anak sejak usia dini .

Banyak hal yang perlu dibentuk/dibina oleh pendidik maupun pendidik untuk menumbuhkan semangat kebangsaan anak, sebab pada usia dini, rasa ingin tahu, semangat untuk melakukan sesuatu dimilikinya. Sangat mudah memfasilitasi anak dalam mencapai tujuan tertentu, termasuk membimbing karakter anak. Cara yang dapat dilakukan pendidik dalam menumbuhkan semangat pada anak usia dini dapat dilakukan melalui kegiatan pembiasaan berupa membiasakan kegiatan upacara bendera, walaupun di TK kadang-kadang melakukan upacara bendera.

Pembiasaan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam pergaulan sehari-hari, mengembangkan dan melestarikan budaya dan kesenian daerah dan menanamkan rasa bangga terhadap produk dalam negeri dibandingkan dengan produk luar negeri diharapkan akan mampu membangkitkan rasa bangga terhadap bangsa Indonesia yang pada akhirnya muncul semangat nasionalisme pada anak untuk tetap menjaga keutuhan NKRI, hal ini dapat diperkenalkan pendidik pada saat proses pembelajaran. Selain itu pendidik membiasakan anak untuk menyanyikan lagu-lagu kebangsaan serta menanamkan rasa peduli terhadap sesama dan menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia (implementasi sila kedua), menciptakan rasa persatuan dan kesatuan serta menanamkan sikap lebih mendahulukan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi atau golongan (implementasi sila ketiga), membiasakan anak untuk

bersikap demokratis, menghargai pendapat pendidik dan pendapat orang lain, hal ini merupakan contoh implementasi sila ke empat, dan mengembangkan sikap keadilan (*fairness*) baik dikalangan anak ataupun pendidik dalam setiap kegiatan pembelajarannya (implementasi sila ke lima). Adil dalam memberikan penilaian terhadap anak sesuai dengan prestasi yang diraih anak.

Suyadi (2011:9) menjelaskan usia dini merupakan masa yang paling tepat untuk membentuk karakter seseorang. Jika pada usia ini karakter setiap anak berhasil dibentuk, maka kelak di masa dewasa ia akan menjadi generasi yang berkarakter kuat. Sebab 80% (sesuai perkembangan maksimum otaknya) karakternya telah tertanam dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi di TK Negeri Pembina Kecamatan Sipatana, Kota Gorontalo, bahwa peran pendidik dalam mengembangkan semangat kebangsaan pada anak belum maksimal, hal ini dikarenakan kurangnya peran pendidik dalam mengembangkan semangat kebangsaan pada anak, meskipun pendidik memiliki keinginan melihat anak didiknya berhasil. Namun kenyataannya tidak sesuai dengan yang diharapkan, karena masih banyak anak didik yang masih belum memiliki semangat kebangsaan. Hal ini nampak sekali pada pelaksanaan upacara bendera, mereka sering bermain pada pelaksanaan upacara dan jika diajak menyanyi lagu-lagu kebangsaan mereka tidak mengetahuinya.

Faktor lain yang mempengaruhi pembentukan karakter kebangsaan anak, adalah kurangnya pembiasaan ataupun latihan dari lingkungan keluarga. Lingkungan sosial anak yang kurang kondusif pula merupakan aspek yang mempengaruhi semangat kebangsaan anak. Menyikapi hal tersebut disinilah peran pendidik sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan semangat kebangsaan pada anak usia taman kanak –kanak. Sebab disekolah proses pembelajaran terstruktur dengan baik sehingga lebih mudah bagi pendidik untuk mengaplikasikan karakter kebangsaan melalui penelitian tahap demi tahap. Peneliti mengkaji uraian permasalahan ini

melalui penelitian ilmiah dengan memformulasikan judul : “Peran Pendidik Dalam Menumbuhkan Semangat Kebangsaan Pada Anak Kelompok B di TK Negeri Pembina Kecamatan Sipatana Kota Gorontalo”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana Peran pendidik TK dalam Menumbuhkan Semangat Kebangsaan Pada Anak Kelompok B di TK Negeri Pembina Kecamatan Sipatana Kota Gorontalo”.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk Mendeskripsikan peran pendidik TK dalam menumbuhkan semangat kebangsaan pada anak Kelompok B di TK Negeri Pembina Kecamatan Sipatana Kota Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara Teoretis

- a) Menganalisis tentang peran pendidik dalam menumbuhkan semangat kebangsaan pada anak taman kanak – kanak.
- b) Menganalisis aspek-aspek yang mendukung pembentukan semangat kebangsaan pada anak taman kanak – kanak.

1.4.2 Secara Praktis

- a) Menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan semangat kebangsaan pada anak taman kanak – kanak.
- b) Mengintegrasikan tema pembelajaran karakter yang terdapat di taman kanak – kanak dengan semangat kebangsaan.